

PROSES PEMBELAJARAN INSTRUMEN MUSIK GONDANG DI PEMATANG SIANTAR

THE LEARNING PROCESS OF GONDANG MUSIC INSTRUMENTS IN PEMATANG SIANTAR

Oleh: Lam Jogi Simarmata, Pendidikan Seni Musik FBS UNY

Lamjogi28@gmail.com

ABSTRAK

Musik Gondang merupakan budaya yang melekat pada masyarakat Batak Toba, pelestarian musik Gondang sebagian besar dilakukan secara turun temurun. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran instrumen musik Gondang di Pematang Siantar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran instrumen musik Gondang di Pematang Siantar. Instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pembelajaran instrumen musik Gondang di Pematang Siantar dimulai dari penguasaan materi dasar permainan pada setiap instrumen-instrumen yang ada pada musik Gondang. Materi dasar yang diajarkan berupa pengenalan bagian-bagian dari instrumen, posisi dalam bermain, dan cara memainkan instrumen dengan pola permainan yang sederhana. Pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode latihan atau *drill* dan diakhiri dengan mengevaluasi setiap materi permainan yang belum sesuai dengan yang diajarkan.

Kata kunci: Pembelajaran, Musik Gondang

ABSTRACT

Gondang music is one of cultural heritage that has been preserved in Batak Toba society. The preservation of Gondang music is transmitted from one generation to another. The purpose of this descriptive study is to develop the learning process of Gondang Music instruments in Pematang Siantar.

This study uses a descriptive qualitative research. This research focus to the learning process of Gondang Music Instruments in Pematang Siantar. The researchers of this study are the primary instrument in data collection. Data collected by observation, interview and documentation. Data validity is checked using triangulation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusions. Based on this study the researcher procure some conclusions of the learning process of Gondang Music instruments in Pematang Siantar, its start from basic matery about the instruments of Gondang music. The Basic matery is introduce every part of the instruments, the position to honk the instruments and how to play an instruments with the simple pattern. The Learning process uses the lecture method, interview method, demonstration method, the assignment method, Exercise (Drill) method, and ended with evaluate all the material that do not understood by the student.

Keyword: Learning, ,Gondang Music

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan sebuah ciri khas utama yang menggambarkan kekayaan Indonesia dimata dunia. Keberagaman budaya mulai berkembang dan menjadi salah satu “harta” atau aset dari suatu daerah. Dalam bukunya Sanyoto

(2013: 1) menyebutkan bahwa kebudayaan sering disebut sebagai suatu kebiasaan yang diolah dari budi pekerti dan akal manusia. Kebudayaan merupakan hal yang dilakukan berulang-ulang, tetapi berbeda dengan rutinitas. Rutinitas merupakan sebuah hal yang dilakukan tanpa adanya sebuah nilai yang menjadi ciri khas atau keindahan dari kegiatan tersebut.

Kebudayaan dengan nilai sebagai suatu karya yang berkembang karena adanya kegiatan yang berulang-ulang yang dianggap “harus” dilakukan sebagai pelengkap tradisi yang berkembang atau bertahan dalam nilai yang asli pada suatu kebudayaan tertentu. Nilai yang dipertahankan dalam suatu budaya berdasar dari bagaimana leluhur memulai kebudayaan baru yang nantinya akan dikembangkan.

Tulisan Sedyawati dalam buku Budiman (2002:211) menyebutkan bahwa kebudayaan merupakan sebuah unsur yang didalamnya terdapat nilai yang populer atau tidak populer. Hal ini menjelaskan sebuah keadaan bahwa kebudayaan memiliki nilai-nilai yang dapat dikembangkan atau justru harus dipertahankan unsur keasliannya.

Berangkat dari kata kebudayaan, kesenian merupakan hal utama dalam penelitian yang akan melibatkan banyak sekali unsur dalam kebudayaan, seni dan proses belajar atau dapat diartikan sebagai proses “pewarisan” dari suatu generasi kegenerasi selanjutnya.

Kesenian muncul dari nilai estetika, yang muncul dari perpaduan antara keberagaman dan kebudayaan yang memunculkan nilai yang indah dari kesenian itu sendiri. Koentjaraningrat, (1990: 203). Kebudayaan yang beraneka ragam melahirkan berbagai macam kesenian seperti seni musik, tari, kerajinan, lukis, dan lain-lain. Masing-masing memiliki ciri khas sesuai dengan budaya dimana kesenian ini dilahirkan.

Seni musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang tentu saja dengan segala keragaman dan kebudayaan yang ada didalamnya. Seni musik disebutkan sebagai puncak seni yang menyalurkan segala bentuk

kiasan yang melukiskan perasaan-perasaan, seperti cinta, kesedihan, amarah, dan perasaan lain (Sutrisno, *et ali*, 2005. P. 52).

Seni musik dalam buku Sutrisno, dikatakan sebagai puncak dari sebuah seni, karena seni musik menyingkap dunia maya dan membawanya kedalam kehidupan yang sesungguhnya, maksudnya adalah musik merupakan esensi dari segala yang berkaitan dengan ekspresi jiwa dan kehendak untuk mencipta dan menikmatinya.

Musik tradisional muncul karena adanya kebudayaan yang melahirkan unsur kekhasan dan keunikan yang kemudian mencampuradukkan antara budaya dan estetika dari musik. Musik tradisional dapat lahir karena adanya ungkapan atau ekspresi dari sejarah, nilai, bentuk cerminan atau khas dari suatu wilayah. Musik *Gondang* merupakan musik tradisional yang berasal dari suku Batak toba di Sumatera Utara. Secara umum musik *Gondang* dibagi menjadi dua yakni *Gondang sabangunan* dan *Gondang hasapi*. *Gondang sabangunan* (*Gondang bolon*) adalah ansambel musik yang digunakan untuk mengiringi upacara adat sakral Batak toba seperti *mangkokal holi*, *sipaha sada*, *sipaha lima* dan *mamele sumangot* (Purba: 2000: 25).

Gondang hasapi merupakan ansambel musik yang digunakan untuk mengiringi upacara adat Batak toba tetapi tidak se-sakral *Gondang sabangunan*. Biasanya ansambel musik ini digunakan untuk pengiring tari, *sarimatua*, *saurmatua*, *mestahon jabu*, upacara *sipaha sada* (upacara adat yang dilakukan umat *parmalmim*), upacara pernikahan, musik pertunjukan.

Berkaitan dengan *Gondang* sebagai musik tradisional maka penelitian ini merujuk kepada proses pembelajaran instrumen musik *Gondang*

di Pematang siantar. Asumsi awal yang digunakan adalah bahwa pembelajaran mengenai musik *Gondang* sendiri kurang dipublikasi sehingga penelitian ini akan berfokus pada bagaimana proses pembelajaran musik *Gondang* diberikan kepada generasi pemain musik *Gondang* pada kelompok musik *Gondang* tertentu.

Gondang sebagai musik tradisional diajarkan untuk mempertahankan kultur tradisi, Indrayuda (2012:1), menjelaskan juga bahwa musik tradisional diwariskan untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan serta perkembangan budaya yang ada, sehingga dapat terus berkembang dalam kehidupan masyarakat. Musik tradisional *Gondang* diasumsikan kurang terpublikasi cara penyaluran pembelajarannya, sehingga tulisan ini akan membahas bagaimana pembelajaran musik *Gondang* selama ini. Pembelajaran instrumen musik *Gondang* atau dapat dikatakan sebagai pewarisan, yang mengarah tentang bagaimana sebuah tradisi dapat diberikan atau dilanjutkan kepada generasi selanjutnya agar melestarikan keberadaanya.

Masyarakat Batak Toba dalam realitanya mengajarkan instrumen musik *Gondang* kepada anggota keluarga dari pemain musik *Gondang* itu sendiri. Dilihat dari pengalaman peneliti selama menyaksikan pertunjukan musik *Gondang*, salah satu keluarga atau anak dari pemain musik *Gondang* dapat memainkan musik *Gondang*. Pembelajaran instrumen musik *Gondang* mendukung pelestarian dari tradisi yang menunjukkan identitas dari musik Batak.

Adanya pembelajaran instrumen musik *Gondang* juga akan membantu meningkatkan serta mempertahankan eksistensi dari kesenian

Proses Pembelajaran Instrumen... (Lam Jogi Simarmata) 3
musik *Gondang*. Musik *Gondang* berbentuk ansambel Musik, yang artinya ada berbagai macam instrumen-instrumen atau alat Musik didalamnya. Instrumen-instrumen yang dimaksud antara lain seperti *hasapi*, *tagading*, *ogung*, *sarune*, *sulim*, *garantung* dan lain-lain. Melihat adanya berbagai macam jenis alat musik tersebut maka diperlukan beberapa pemain Musik *Gondang* yang ahli dalam bidangnya untuk menjadi narasumber dalam wawancara di Pematang siantar. Fokus masalah mengenai pembelajaran musik *Gondang* akan melibatkan beberapa pemain musik *Gondang* di Pematang siantar untuk menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan.

Penelitian ini akan banyak membahas tentang bagaimana pemain musik *Gondang* mengajarkan teknik bermain instrumen-instrumen *Gondang*, meneliti materi-materi apa saja yang digunakan, melihat metode-metode apa yang dipakai untuk mengajarkan cara bermain instrumen musik *Gondang*, bagaimana cara belajar dalam lingkup pembelajaran, serta hal-hal yang perlu dikuasai dalam bermain alat musik *Gondang*. Keberlangsungan pembelajaran musik *Gondang* selama ini masih tergolong dalam pembelajaran informal, yang berarti belum ada lembaga yang khusus menangani atau sekolah yang disediakan untuk belajar instrumen musik *Gondang* di Pematang siantar. Pembelajaran berlangsung dengan spontan saja, tergantung kesediaan antara peminat yang akan belajar dengan pengajar instrumen musik *Gondang* itu sendiri. Lingkup permasalahan akan berpusat bagaimana pengajaran instrumen musik *Gondang* serta bagaimana hasil pembelajaran akan

memberikan pengetahuan secara praktis agar dapat memainkan alat musik tradisional tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada umumnya akan menghasilkan data-data yang berupa tulisan maupun keterangan-keterangan serta deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini antara lain adalah pra lapangan, lapangan dan pasca lapangan. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar penelitian tersusun secara sistematis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016. Penelitian ini dilakukan di Pematang Siantar karena didominasi oleh suku Batak Toba yang masih menggunakan musik Gondang dalam pelaksanaan upacara-upacara adat.

Instrumen Penelitian

Peneliti memiliki posisi sebagai instrumen atau alat penelitian, dikarenakan peneliti berperan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data ditujukan untuk mendukung penelitian. Langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data merupakan sumber informasi, dengan data yang diperoleh maka dapat dihasilkan fakta dilapangan guna mencapai tujuan penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diproses melalui teknik triangulasi yang fungsinya untuk menguji kebenaran data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut yang diperoleh dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif. Data yang telah didapatkan dianalisis dan dideskripsikan dengan kenyataan yang ada, tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan secara kompleks tentang proses pembelajaran instrumen musik *Gondang* di Pematang Siantar. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Musik *Gondang* merupakan musik yang berkembang karena adanya adat-istiadat Batak toba yang masih diterapkan sampai saat ini. Alat musik tradisional ini memiliki ciri khas mulai dari teknik memainkan sampai pada instrumen musik itu sendiri.

Musik *Gondang* memiliki sedikit peminat dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan data yang didapatkan, musik *Gondang* hanya dipelajari oleh keturunan ataupun keluarga dekat dari pemain musik *Gondang* sebagai penerus. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran instrumen musik *Gondang* adalah metode ceramah, untuk menjelaskan beberapa hal

yang berkaitan dengan pemahaman awal mengenai dasar bermain dari setiap instrumen yang ada pada musik *Gondang*. Metode ceramah menekankan pengenalan instrumen yang sedang dipelajari. Selain pengenalan instrumen, metode ini juga digunakan sebagai pendekatan interpersonal kepada calon murid untuk melihat seberapa tertarik dan antusias dalam proses menuju pembelajaran instrumen musik *Gondang*.

Metode selanjutnya adalah tanya jawab, metode ini sedikit mirip dengan metode ceramah sebagai pendekatan interpersonal kepada individu yang diajarkan. Metode tanya jawab digunakan lebih kepada teknis pemahaman tentang materi yang telah diajarkan kepada murid. Selain itu, metode ini juga dilakukan untuk membuat murid yang diajarkan lebih memahami tentang hal-hal yang telah diajarkan dan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh murid selama belajar instrumen *Gondang*.

Metode selanjutnya adalah metode demonstrasi, metode ini ditujukan untuk mencontohkan materi belajar seperti teknik permainan dan cara memainkan instrumen *Gondang*. Pengajar memberikan contoh secara praktik dan memperlihatkan pola-pola serta cara memainkan alat musik *Gondang* untuk nantinya dapat ditiru dan dijadikan cara pembelajaran kepada murid. Metode demonstrasi dilakukan dengan sederhana, dengan tujuan agar murid yang akan belajar dapat tertarik untuk belajar dan dapat menirukan sesuai dengan yang telah dicontohkan. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk mendukung metode ceramah dan tanya jawab, hanya saja metode demonstrasi dilakukan dengan cara yang praktikal dan memberikan kemudahan kepada murid yang



Gambar 1. Demonstrasi instrumen *Sulim*

Metode lain yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode pemberian tugas. Metode dilakukan dengan cara pemberian materi terlebih dahulu, selanjutnya memberikan tugas terkait dengan materi yang telah diajarkan. Metode ini digunakan untuk melatih kemandirian dari murid dalam proses belajar instrument musik *Gondang*. Metode pemberian tugas juga dilakukan untuk memantapkan pemahaman murid terhadap materi yang telah diberikan oleh pengajar.

Metode yang biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran instrumen *Gondang* adalah metode latihan atau *drill*. Metode ini merupakan sebuah cara bagi pengajar untuk membiasakan murid dalam bermain karena dilakukan secara berulang-ulang yang dapat membuat murid mengingat secara tidak sadar apa yang sudah dipelajari. Pada saat metode latihan ini dilakukan, kemampuan murid terhadap musik juga berkembang karena berhadapan dengan nada, tempo, ritmis, pernafasan serta hal-hal teknis lain dalam memainkan masing-masing instrumen.

Proses pembelajaran dari instrumen *Gondang* di Pematang siantar tidak memiliki modul secara formal mengenai tata cara serta kurikulum tentang pengajaran setiap instrumennya. Pembelajaran setiap instrumen

yang ada pada ansambel *Gondang* mengandalkan sistem pengalaman. Hal ini dijelaskan dengan patokan dari sistem pembelajaran adalah tata cara pembelajaran dengan metode sederhana, kemudian dilanjutkan dengan rutinitas latihan serta penekanan terhadap fokus instrumen musik *Gondang* yang akhirnya akan dieksekusi dengan latihan-latihan lagu secara berkala.

Proses pembelajaran dari instrumen *Gondang* di Pematang siantar tidak memiliki modul secara formal mengenai tata cara serta kurikulum tentang pengajaran setiap instrumennya. Pembelajaran setiap instrumen yang ada pada ansambel *Gondang* mengandalkan sistem pengalaman. Hal ini dijelaskan dengan patokan dari sistem pembelajaran adalah tata cara pembelajaran dengan metode sederhana, kemudian dilanjutkan dengan rutinitas latihan serta penekanan terhadap fokus instrumen musik *Gondang* yang akhirnya akan dieksekusi dengan latihan-latihan lagu secara berkala.



Gambar 2. Latihan memainkan *Tagading*

Pembelajaran yang diberikan kepada murid juga tidak hanya seputar bagaimana memainkan alat musik *Gondang*, akan tetapi cara merakit instrumen yang memiliki jenis dapat dipisah juga menjadi sebuah bahan ajar kepada murid yang sedang belajar. Metode pembelajaran yang diberikan menitikberatkan pada bagaimana seorang murid yang ingin mempelajari instrumen musik *Gondang* harus paham terlebih dahulu

mengenai pengetahuan dasar permainan alat musik *Gondang*. Musik *Gondang* sebagai alat musik tradisional memiliki beberapa keistimewaan yang tidak ditemukan pada instrumen musik modern yang zaman sekarang dapat dengan mudah dicari modul dan buku pembelajarannya.

Pengajar musik *Gondang* bukan merupakan akademisi yang memang fokus pada pembelajaran alat musik *Gondang*. Pengajar merupakan pemain alat musik *Gondang* yang mengandalkan pengetahuan ajaran yang didapatnya dari pengajar sebelumnya.

Hakikatnya proses pembelajaran musik *Gondang* terlepas dari sumber-sumber yang dibukukan atau diterbitkan dalam sebuah karangan tentang tutorial dasar memainkan alat musik *Gondang*. Berdasarkan data pengamatan pengalaman dari pengajar yang merupakan pemain alat musik *Gondang* merupakan sumber yang digunakan untuk mengajarkan permainan instrumen musik *Gondang*.

Penelitian tentang Proses pembelajaran instrumen musik *Gondang* di Pematang siantar, peneliti memiliki keterbatasan penelitian yakni minimnya peminat dalam mempelajari instrumen musik *Gondang* menghambat peneliti untuk melakukan pengamatan lebih luas tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Sedikitnya jumlah murid mempengaruhi hasil data yang diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran terlebih dahulu dilakukan dengan mempelajari materi-materi dasar dalam

memainkan setiap instrumen. Materi dasar pembelajaran terdiri dari pengenalan terhadap masing-masing instrumen, posisi dalam bermain dan cara memainkan instrumen dengan pola permainan yang sederhana. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode latihan atau *drill*. Materi pembelajaran akan berlanjut apabila materi yang diajarkan sebelumnya dapat dikuasai oleh murid. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki permainan yang belum sesuai dengan yang diajarkan pengajar.

Saran

Bagi pengajar sebaiknya membuka peluang untuk orang-orang yang ingin belajar dan berminat untuk mempelajari instrumen musik *Gondang* walau dari luar garis keturunan ataupun keluarga, untuk dapat mencapai tujuan pelestarian musik *Gondang*. Bagi pengajar sebaiknya membuat modul terkait dengan pembelajaran instrumen musik *Gondang* agar dapat dipelajari oleh khalayak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. (2002). *Lubang hitam kebudayaan*. Yogyakarta: kanisius.
- Cury, A (2004). *Briliant parents fascinating teachers* kiat membentuk generasi muda. Jakarta Gramedia pustaka utama.
- Djohan. (2009). Psikologi musik. Yogyakarta : Best publisher.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Percetakan Galangpress.
- Hutajulu dan harahap. 2005. *Gondang Batak*

Proses Pembelajaran Instrumen... (Lam Jogi Simarmata) 7
Toba buku 1, Bandung: P4ST-UPL

- Indrayuda. 2010. “*perkembangan budaya tari Minangkabau dalam Pengaruh Sosial politik di Sumatera Barat*”. Disertasi S-3, Universitas Sains Malaysia.
- Moleong, Lexy J. 1994. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Jakarta: Gramedia
- Moloeng, Lexi. J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*(Edisi Revisi.).Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mucci, R & Kate. (2000) *The healing sound of music* : Manfaat musik untuk kesembuhan, kesehatan, dan kebahagiaan anda.
- Pasaribu, A (1987). Analisis musik indonesia. Jakarta : Pantja Simpati.
- Pematang Siantar. (2015). Kota Pematang Siantar. Situs Resmi Pematang Siantar. Diakses pada (1 Maret 2016) <http://www.pematangsiantarkota.go.id/>
- Prayitno. (2009). Dasar teori dan praksis pendidikan. Padang : Grasindo
- Purba, M. (2000). Gereja dan adat: kasus *Gondang* Sabangunan dan Tortor. Medan: jurnal *online*. Diakses pada (9 Maret 2016)
- Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistio, Eko Budi. (2013). *Materi, jenis, dan pendekatan*. Diunduh Rabu, 9 Maret 2016 pukul 10:00 WIB, dari <http://staff.unila.ac.id/ekobudisulistio/catalog/bahan-kuliah/metode-penelitian-sosial/>
- Sutrisno, M. et al. (2005). *Teks-teks kunci estetika: filsafat seni*. Yogyakarta: Galangpress.
- Tim pengembang ilmu pendidikan FIP – UPI. (2007). Ilmu dan aplikasi pendidikan :

Bagian 1 ilmu pendidikan teoritis.
Bandung : PT Imperial Bhakti utama.

Pembimbing 1 : Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum

Pembimbing 2 : Fu'adi,s.sn., M.A.

Reviewer : Dr. AM. Susilo Pradoko, M.Si.